

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. METODE PENELITIAN**

Secara harfiah, kata metode dapat diartikan sebagai cara yang telah diatur dan terfikir baik-baik, untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan penelitian dapat diartikan sesuatu kegiatan mengamati, menilai, mengolah, dan menyimpulkan terhadap suatu atau lebih permasalahan yang dilakukan dengan cermat, seksama, hati-hati. Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai urutan cara atau langkah yang telah dipersiapkan atau direncanakan dengan baik untuk memecahkan satu atau lebih masalah secara cermat dan seksama dalam ilmu pengetahuan dan sejenis.

Adapun secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memilih metode studi kasus deskriptif. Dasar pertimbangan digunakannya metode studi kasus deskriptif ialah karena peneliti ingin memperoleh gambaran rinci tentang latar belakang, sifat, serta karakter yang khas dari kasus ataupun status individu. .

Studi Kasus adalah sebuah metode penelitian dengan pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci (Surachman, 1982: 143). Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subjek, satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan

dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Studi kasus menelaah masalah yang nyata dari individu. Metode ini menelaah kasus yang sedang terjadi saat ini atau fenomena yang sedang berlangsung saat ini. Melalui studi kasus, akan diperoleh gambaran tentang kondisi kasus penelitian. Kasus dalam penelitian ini adalah seorang anak berkebutuhan khusus yang mempunyai gangguan pada motorik halus dan sensori integrasi yang bersekolah di sekolah reguler dengan fenomena bahwa belum terakomodasinya layanan program di SD Lab School UPI yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Penelitian pada skripsi ini menyangkut studi kasus tentang penanganan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran musik di kelas IV SD Lab School UPI, Jl. Setiabudhi no.229, Bandung. Sebagai subjek penelitian yaitu seorang siswi berkebutuhan khusus di kelas IV B yang mempunyai gangguan konsentrasi, motorik halus dan sensori integrasi bernama Venska Mariska Adikusumo serta guru bidang studi seni musik yang bernama Uus Kusnadi,S.Pd. Yang dijadikan fokus penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran seni musik bagi kelas reguler yang didalamnya terdapat satu orang anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan gangguan sensori integrasi. Peneliti tidak hanya memfokuskan pada proses pembelajarannya saja, tetapi juga bagaimana respon siswa dengan gangguan sensori integrasi tersebut dalam

proses pembelajaran musik, serta bagaimana upaya guru dalam menangani dan mengatasi hambatan pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran musik di kelas.

### **C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Keberhasilan pengumpulan data dalam sebuah penelitian, sangat bergantung kepada teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulannya. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pengumpulan data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung subjek penelitian. Observasi diartikan sebagai sebuah kegiatan pengamatan, dalam kegiatan penelitian ini digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar mencakup tahapan pembelajaran seperti ketika guru mulai memilih materi yang akan disampaikan, strategi guru saat menyampaikan materi tersebut, metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran musik, maupun cara guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran musik.

Peneliti dapat memperoleh data dengan cara mengamati proses pembelajaran musik. Observasi pertama dilakukan untuk mendapatkan gambaran maupun informasi mengenai proses pembelajaran musik dengan cara melakukan pengamatan

pada saat berlangsungnya proses pembelajaran musik. Pada saat observasi pertama, subjek penelitian yang bernama Venska masih duduk di kelas III B SD Lab School UPI. Observasi ini mulai dilakukan pada bulan Juni 2010. Observasi selanjutnya dilakukan pada setiap proses pembelajaran musik di kelas IV B. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan, membuat catatan lapangan, serta mendokumentasikan proses pembelajaran musik berupa foto-foto. Observasi di kelas dilakukan dalam beberapa kali pertemuan sehingga didapat kesimpulan mengenai bagaimana proses penanganan anak berkebutuhan khusus yang dilakukan guru dalam pembelajaran musik. Dalam beberapa kali pertemuan, peneliti juga melakukan observasi partisipan dimana peneliti ikut terlibat langsung dalam pembelajaran musik di kelas.

## **2. Wawancara**

Untuk melengkapi data-data yang tidak dapat digali melalui kegiatan observasi, maka dilengkapi dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung secara lisan kepada narasumber. Adapun wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait seperti pada kepala sekolah, guru, khususnya guru seni musik, anak yang bersangkutan, orang tua, guru pembimbing, ataupun pada para siswa lain dimana peneliti melakukan teknik wawancara lebih terbuka namun tidak keluar dari tatacara atau etika wawancara yang berlaku.

Wawancara pertama dilakukan kepada Bapak H. Mumuh selaku kepala sekolah SD Labschool UPI, dimana pembelajaran musik belum di mulai. Wawancara

dilakukan pada tanggal 22 Februari 2010, pukul 07.00-08.00 di kantor kepala sekolah SD Labschool UPI. Pada wawancara awal ini peneliti menanyakan apakah benar di sekolah ini terdapat siswa berkebutuhan khusus, serta berapa banyak siswa berkebutuhan khusus yang terdapat di SD Lab School UPI tersebut. Peneliti sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, kemudian melakukan prosedur-prosedur lain dalam mendapatkan izin melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Selanjutnya, pada hari yang sama wawancara dilakukan kepada Bapak Indra, selaku guru seni musik yang mengajar di kelas III dimana pada waktu itu, subjek penelitian masih duduk di kelas III B. Dalam wawancara tersebut, peneliti menanyakan tentang kesulitan serta kendala guru dalam memberikan pelajaran seni musik bagi siswa SD yang didalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus.

Selain itu wawancara dilakukan kepada guru BK yang biasanya menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 24 Februari 2010, di ruang guru SD Labschool UPI . Kemudian, wawancara dilakukan kepada ibu Weni sebagai guru helper atau guru pendamping yang kebetulan mengantar anak tersebut ke sekolah. Dalam wawancara tersebut, peneliti menanyakan tentang diagnosis penyakit yang diderita anak tersebut, serta awal mula terjadinya kelainan pada anak tersebut. Namun wawancara yang dilakukan pertama kali dengan guru pendamping tersebut hanya dilakukan dalam beberapa menit karena wawancara tersebut dilakukan pada jam istirahat dan kemudian guru helper tersebut harus kembali masuk ke kelas untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus di dalam

kelas. Peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua siswa, pengasuh siswa berkebutuhan yang selalu mengantarkan subjek ke sekolah, guru wali kelas serta teman-teman sekelas subjek.

### **3. Studi Pustaka**

Dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan dan berbagai referensi yang ada baik berupa buku-buku, majalah, artikel, skripsi, media cetak, maupun media bacaan lainnya yang berguna membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan.

Studi pustaka ini diperlukan untuk mengetahui apakah topik penelitian kita telah diteliti sebelumnya oleh orang lain, sehingga penelitian ini tidak merupakan duplikasi, memperoleh bahan atau sumber guna mempertajam orientasi dan dasar teoritis tentang masalah penelitian, serta memperoleh informasi, tentang teknik penelitian yang telah ditetapkan.

Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencari, serta mempelajari bahan-bahan tertulis dalam buku dan internet, serta mempelajari hasil-hasil penelitian berupa skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

#### **D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA**

Data-data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dilakukan selama proses observasi dari awal penelitian sampai seluruh hasil penelitian data lapangan diperoleh, maka peneliti akan mengolah data tersebut dengan menganalisis dan mengkaji data-data dengan proses yaitu:

Mengumpulkan dan mengelompokkan data-data berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara mengenai gambaran proses pembelajaran musik di kelas, respon siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti proses pembelajaran musik, serta hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran musik di kelas. Kemudian menyesuaikan dan melakukan perbandingan antara hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan literature yang diperoleh, sebagai bahan kesimpulan penelitian. Data dari hasil observasi dan wawancara tersebut dicatat melalui catatan lapangan serta di dokumentasikan baik berupa foto, rekaman audio maupun rekaman video.

Mengelompokkan data mengenai hambatan yang dihadapi guru, serta hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam poin ini, peneliti melakukan pemisahan dengan mencatat masing-masing kesulitan yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah didapatkan.

Melakukan reduksi data, melakukan pemilihan data-data yang sesuai dengan masalah penelitian serta membuang data-data yang tidak sesuai dengan permasalahan

atau tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian. Serta melakukan triangulasi data,. Triangulasi merupakan suatu teknik yang tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, tapi juga menyelidiki tingkat kebenaran tafsiran mengenai data tersebut, sehingga mempertinggi kebenaran data dan kedalaman penelitian atau memperkokoh keabsahan penemuan-penemuan itu.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yang berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subyek penelitian (informan utama) dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi (informan) lain dalam penelitian.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan/observasi.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan member check, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

Setelah melakukan triangulasi data, kemudian mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan tulisan. Data yang terkumpul baik dalam bentuk catatan, baik yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, maupun studi pustaka,

akan dicoba diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalah tersebut diatas. Dengan demikian, data-data yang terkumpul tersebut akan dikaji keterkaitannya satu sama lain sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai pembelajaran musik bagi siswa berkebutuhan khusus di SD Lab School UPI Bandung.

## **E. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN**

### **1. Pembuatan Rancangan Penelitian**

Pada tahap pertama ini, dilakukan beberapa hal yang berkaitan dengan persiapan penelitian. Tahap persiapan ini direncanakan sematang mungkin guna keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar meliputi: (1) Studi pendahuluan, berupa pengamatan pertama yang dilakukan peneliti mengenai fenomena apa saja yang terjadi di dalam pembelajaran musik bagi siswa kelas IV SD yang didalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus; (2) Merumuskan masalah, dimana peneliti membuat beberapa pertanyaan tentang masalah yang akan diteliti, agar apa yang ingin diketahui dapat terarah sehingga akan mempermudah peneliti dalam membuat laporan; (3) Merumuskan asumsi, setelah peneliti merumuskan masalah yang terdapat pada subyek penelitian dan merumuskannya, maka dibuat asumsi atau anggapan sementara terhadap permasalahan tersebut, dan kemudian akan disesuaikan dengan hasil penelitian yang telah diteliti; (4) Memilih pendekatan penelitian, serta (5) Menentukan sumber data penelitian, untuk mendapat informasi-informasi yang

akurat dari subyek penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai bahan penunjang penyusunan laporan akhir penelitian.

## **2. Pelaksanaan penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Labschool UPI, yang beralamat di Jalan Setiabudhi no.229 Bandung, tepatnya di ruang kelas IV B dimana terdapatnya seorang siswi berkebutuhan khusus yang dilaksanakan pada setiap jam pelajaran seni musik. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi serta wawancara dalam setiap proses yang dilakukan di tempat penelitian secara langsung, mengumpulkan data-data, menganalisis data-data tersebut, dan dari hasil penelitian dibuatlah kesimpulan.

Penelitian dilakukan setiap hari jum'at pukul 07.00 WIB di kelas IV B SD Labschool UPI dimana kegiatan pembelajaran musik berlangsung. Pada awalnya, peneliti hanya melakukan observasi non partisipan dimana peneliti hanya melakukan pengamatan pada proses pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Namun kemudian dalam beberapa kali pertemuan, peneliti menjadi partisipan dalam kegiatan observasi, dimana peneliti melakukan interaksi langsung dengan para siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus. Hal ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan dikarenakan guru tidak dapat hadir dalam kegiatan pembelajaran.

## **3. Pembuatan Laporan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, serta semua data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka dibuatlah laporan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, peneliti mencantumkan segala hal yang didapat dari hasil penelitian di lapangan, termasuk

sumber-sumber data yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam laporan ini, peneliti mengungkapkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan selama penelitian.

#### **F. SUBJEK DAN LOKASI PENELITIAN**

Penelitian ini mengarah pada proses pembelajaran musik bagi anak berkebutuhan khusus di kelas IV B SD Labschool UPI. Agar penelitian ini terarah, peneliti mengamati aspek materi, tahapan pembelajaran, hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan, wawancara, dan pengamatan selama proses pembelajaran musik berlangsung.

Sekolah Dasar Laboratorium-Percontohan Universitas Indonesia (SD Labschool UPI) merupakan salah satu unsur penunjang akademik dalam institusi UPI yang menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan jenjang dan jenisnya, serta sebagai wahana untuk mengembangkan dengan mengimplementasikan berbagai inovasi dalam bidang pendidikan (AD-ART UPI pasal 9 ayat 1). SD Labschool UPI didirikan dan diselenggarakan oleh Proyek Perintis Sekolah pembangunan (PPSP) sebagai SD Laboratorium IKIP Bandung pada tahun 1974 yang bertempat di Cibiru. Kemudian pada tahun 1986 dijadikan Sekolah Dasar Percobaan Negeri (SDPN) yang bertempat di Setiabudi, dan sejak tahun 2003 dialihstatuskan menjadi Sekolah Dasar Laboratorium-Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia (SD Labschool UPI).

Pada saat itu, SD Labschool belum mempunyai gedung sendiri, jadi proses pembelajaran dilakukan di TK Labschool UPI. Gedung SD Labschool UPI sendiri didirikan pada tanggal 1 Juni 2005, dan pelaksanaan pendidikannya dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2005. SD Labschool UPI mendapat ijin operasional pendidikan dari walikota Bandung pada tanggal 10 Oktober 2007 dengan status sekolah swasta.

Pelaksanaan pendidikan SD Labschool UPI berada dibawah pengelolaan Badan Pengelola Sekolah (BPS) Laboratorium-Percontohan UPI. SD Labschool UPI ini mempunyai 15 ruangan kelas yang tiap kelasnya memiliki kapasitas antara 25-30 orang. Fasilitas lain seperti ruang kesenian dan lapangan olah raga menggunakan fasilitas dari UPI. Adapun tenaga-tenaga pengajar di SD ini merupakan lulusan-lulusan UPI terpilih.

Dalam ketentuan pokok penyelenggaraan SD Labschool UPI mengenai Program dan Standar Mutu Pendidikan SD Labschool UPI pasal 7 ayat 5 disebutkan bahwa selain mempunyai program pendidikan yang meliputi program kurikuler, ekstrakurikuler, sekolah ini juga mempunyai layanan khusus dan layanan bimbingan khusus. Layanan bimbingan khusus ini diperuntukan bagi siswa-siswa yang mengalami kelambatan belajar atau berkelainan seperti autis, hiperaktif, berkebiasaan kurang baik dan sejenisnya serta bagi siswa-siswa yang bermasalah. Di SD Labschool UPI ini terdapat kurang lebih 3 orang anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu seorang siswi kelas IV B yang bernama Venska Mariska Adikusumo.